

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan fisik memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan anak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung perkembangan fisik seorang anak akan menentukan ketrampilan anak dalam bergerak. Sementara secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan fisik akan mempengaruhi cara pandang anak terhadap dirinya sendiri dan cara pandang anak terhadap orang lain, perkembangan fisik berjalan seiring dengan perkembangan motorik.

Dijelaskan oleh Hurlock (2013) bahwa perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Oleh karena itu, perkembangan fisik dan motorik tidak dapat di pisahkan karena keduanya saling mendukung satu sama lain. Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan anak untuk melakukan kegiatan yang melibatkan koordinasi antara mata, tangan dan otot-otot kecil pada jari-jari, pergelangan tangan, lengan yang digunakan untuk aktifitas seni seperti menggunting, melukis, dan mewarnai.

Peranan guru sangat dibutuhkan dalam membantu tumbuh kembang anak, karena pada masa usia dini pembelajaran pada anak melalui kegiatan bermain, cara belajar sambil bermain inilah dapat disiasati oleh guru untuk

mengoptimalkan segala aspek perkembangan pada anak khususnya motorik halus.

Berkaitan dengan hal tersebut agar perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun dapat tercapai sesuai dengan kompetensi pembelajaran yang diharapkan, dalam kegiatan pembelajaran guru dapat menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu media kertas. Djamarah (2008:213) menjelaskan bahwa media kertas dapat meningkatkan motorik halus. Menurut Permen Diknas No.58 Tahun 2009 perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun sebagai berikut:

1. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran.
2. Menjiplak bentuk.
3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit.
4. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media.
5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.

Untuk meningkatkan motorik halus pada anak tentunya guru harus merencanakan kegiatan pembelajaran dengan merumuskan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam bentuk Rencana Kegiatan Harian (RKH). Selanjutnya perencanaan yang telah dibuat tentunya dapat dilaksanakan secara sistematis dalam pelaksanaan, guru dapat menghubungkan materi pembelajaran antara tema dan kegiatan melipat kertas

ataupun kain. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melibatkan anak secara aktif dalam menggunakan otot-otot kecil seperti tangan.

Kenyataan yang terjadi dilapangan khususnya di TK B Pertiwi Kedungwaduk 4 Kecamatan Karangmalang Sragen berdasarkan pengamatan awal (observasi) ditemukan bahwa perkembangan motorik halus anak belum memenuhi tingkat pencapaian perkembangan anak. Tidak semua anak menguasai motorik halus dengan maksimal. Ketidakmampuan ini dikarenakan beberapa alasan salah satunya kegiatan pembelajaran yang monoton, media yang kurang menarik, metode pembelajaran yang kurang mendukung serta kegiatan pembelajaran yang kurang memperhatikan aspek-aspek perkembangan.

Berkaitan dengan uraian tersebut, hambatan yang sering ditemui atau dihadapi oleh guru dalam metode pembelajaran untuk meningkatkan motorik halus anak, guru dituntut menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik anak. Guru harus menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan dapat diterima anak. Kegiatan untuk mengembangkan motorik halus anak dilakukan dalam bentuk pembelajaran di luar kelas maupun di dalam kelas. Kegiatan dapat berjalan baik jika didukung dengan fasilitas, sarana prasarana dan metode yang tepat. Salah satu metode yang dapat dilakukan mengembangkan motorik halus anak yaitu penggunaan metode demonstrasi.

Metode demonstrasi merupakan suatu metode mengajar yang diterapkan dalam proses belajar mengajar. Metode demonstrasi merupakan,

metode yang sesuai berpikir anak yang konkret dan berpikir kritis. Metode demonstrasi adalah suatu strategi pengembangan dengan meniru yang didemonstrasikan, memperagakan suatu cara kerja atau urutan proses sebuah peristiwa atau kejadian. Menurut Syah (2008), metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melalui suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Digunakannya metode demonstrasi dalam penelitian ini, karena metode demonstrasi mempunyai keunggulan yang membantu anak agar pembelajaran berjalan dengan efektif. Keunggulan metode demonstrasi (Gunarti dkk., 2010:97) yaitu, membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda atau peristiwa. Memudahkan berbagai jenis penjelasan. Kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret, dengan menghadirkan objek sebenarnya. Perhatian anak dapat lebih dipusatkan. Anak dapat ikut serta aktif apabila demonstrasi langsung. Mengurangi kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi sekiranya anak hendak mencoba sendiri. Beberapa persoalan yang belum dimengerti dapat ditanyakan langsung saat suatu proses ditunjukkan sehingga terjawab dengan jelas.

Salah satu materi yang dapat diajarkan kepada anak TK yaitu melipat. Melipat sebagai seni hasil karya anak yang dilihat dalam peningkatan perkembangan motorik halus anak. Kegiatan yang mendukung perkembangan

motorik halus anak dengan cara kegiatan melipat kertas (*origami*). Melipat merupakan kegiatan tersendiri dari kegiatan 3M. Namun kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan kegiatan mewarnai, menggunting, dan menempel, jika seandainya dibutuhkan sebagai tambahan untuk melengkapi kegiatan melipat (Pamadhi dan Sukardi, 2010:71).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, timbul beberapa permasalahan yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kegiatan motorik halus anak masih kurang, hasil kerja anak dalam melipat kertas kurang rapi terlalu banyak menghabiskan bahan kertas dan lipatan anak kurang tepat.
2. Guru kurang bervariasi dalam memilih metode pembelajaran. Maksudnya, dalam pembelajaran guru masih menggunakan metode lama yaitu ceramah dalam arti komunikasi dalam pembelajaran cenderung berlangsung satu arah umumnya dari guru ke siswa, guru lebih mendominasi pembelajaran maka pembelajaran cenderung monoton.
3. Anak kurang antusias dan malas dalam pembelajaran melipat kertas, karena kegiatan pembelajaran yang monoton dan bahan kertas yang kurang.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam penelitian ini berjudul:
Meningkatkan Motorik Halus Keterampilan Melipat Kertas Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Di TK B Pertiwi Kedungwaduk 4 Kecamatan Karangmalang Sragen.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan motorik halus melipat kertas di TK B Pertiwi Kedungwaduk 4 Kecamatan Karangmalang Sragen?
2. Apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan motorik halus melipat kertas di TK B Pertiwi Kedungwaduk 4 Kecamatan Karangmalang Sragen?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah ditentukan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi dalam peningkatan keterampilan motorik halus melipat kertas di TK B Pertiwi Kedungwaduk 4 Kecamatan Karangmalang Sragen.
2. Mengetahui peningkatan ketrampilan motorik halus melipat kertas di TK B Pertiwi Kedungwaduk 4 Kecamatan Karangmalang Sragen setelah dilakukan metode demonstrasi.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis, dengan penjelasannya, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran pada dunia pendidikan, khususnya pada pendidikan anak TK dalam mengembangkan motorik halus yang meliputi melipat, menggunting, dan menggambar, sehingga perkembangan motorik harus anak dapat optimal.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang ditujukan langsung kepada para pihak yang terlibat dalam pendidikan anak TK.

a. Bagi guru

Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pengetahuan tentang pentingnya memilih metode demonstrasi dalam pembelajaran, sehingga perkembangan motorik halus melipat kertas pada anak dapat optimal.

b. Bagi Kepala Sekolah

Bagi Kepala Sekolah sebagai koordinator pelaksana dalam kegiatan proses pembelajaran di TK dapat memberikan kebijakan kepada guru untuk meningkatkan penggunaan metode pembelajaran dan memberikan fasilitas sesuai kebutuhan guru, sehingga perkembangan motorik halus melipat kertas pada anak dapat optimal.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi dan menambah wawasan pengetahuan serta sebagai acuan untuk melakukan penelitian sejenis.

d. Bagi Anak

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan motorik halus anak melalui keterampilan melipat kertas secara optimal.